

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Tema 4 Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Ende

Asmiran¹, Hawiah Djumadin²

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ende¹, Universitas Flores²

Email: asmiranran520@gmail.com¹, hawiahdjumadin99@gmail.com²

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kls II MIN 1 Ende dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran TEMATIK (muatan Bahasa Indonesia)?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa kelas II setelah menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*. Manfaat penelitian ini akan menambah Khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang penerapan strategi pembelajaran dalam bidang pendidikan dan meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, wawancara, dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pada siklus I skor nilai hasil belajar siswa 60,4 dengan kategori Tidak tuntas, dengan jumlah siswa yang Tuntas sebanyak 5 siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa. Pada siklus II terdapat peningkatan sangat signifikan dengan skor nilai hasil belajar siswa menjadi 100 dengan kategori Tuntas, dengan semua siswa sebanyak 25 siswa Tuntas menyelesaikan hasil belajarnya.

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht), Pembelajaran Tematik Bahas Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek pendukung. Selain guru dan siswa sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

tersebut. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.

Strategi pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan di dalam sebuah kelas agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diterapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, guru dan strategi pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran TEMATIK kelas rendah. Untuk itu, guru harus menguasai model yang baik dan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu alternatif pengembangan strategi pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran kooperatif dimana siswa akan belajar secara berkelompok dan semua siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Dalam karya ilmiah ini strategi pembelajaran yang ingin penulis terapkan ialah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu salah satu strategi pembelajaran dimana para siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5orang pada setiap kelompok yang bertujuan untuk saling membantu dalam mempelajari dan menjawab materi yang berkaitan.

Penggunaan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran dimana siswa akan berinteraksi dengan siswa lainnya. Siswa tidak hanya menerima materi yang disajikan oleh pendidik, akan tetapi siswa akan berusaha memahami sendiri dengan cara bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau tentang materi yang berkaitan yang sedang diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian yang penulis lakukan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ende pada saat proses belajar mengajar berlangsung, menunjukkan bahwa pada pembelajaran tematik masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang disertai dengan tanya jawab. Dalam proses

pembelajaran terlihat bahwa siswa memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran tematik. Hal ini diketahui dari aktifitas siswa selama proses pelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif dan belum mampu untuk mengeluarkan ide-ide mereka, sehingga mereka hanya dapat mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru. Sebagian siswa sibuk sendiri dengan teman sebangkunya serta bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga guru sulit mengetahui apakah siswanya sudah paham atau belum terhadap materi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan berkurangnya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran TEMATIK yang mengakibatkan menurunnya prestasi siswa yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ende. disebabkan beberapa faktor, yakni: 1) Kurangnya media pendukung proses pembelajaran, 2) Strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan dan tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan suatu model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran NHT adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Susanto, 2014:227).

Dalam proses belajar mengajar siswa menjadi tujuan utama yang harus diperhatikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Berhasil atau tidaknya pembelajaran bergantung pada guru dan cara guru tersebut menyampaikan materi. Oleh sebab itu, penerapan media yang tepat akan sangat membantu keberhasilan pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Tema 4 di Kelas II MIN 1 Ende. Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah

bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kls II MIN 1 Ende dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran TEMATIK (muatan Bahasa Indonesia)?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa kelas II setelah menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*. Manfaat penelitian ini akan menambah Khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang penerapan strategi pembelajaran dalam bidang pendidikan dan meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. (Nursalam 2003:81). Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan terhadap perilaku dan tindakan muncul di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, serta untuk memahami aspek-aspek yang berkenaan dengan peserta didik dan lingkungan yang ada di sekitar kelas. Bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) atau *output* (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. (Suharsimi. dkk, 2012:58).

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MIN 1 Ende, Kab. Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada pembelajaran Tematik (Muatan Bahasa Indonesia) menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*). Adapun siswa yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 25 orang.

3. Waktu Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 pekan sejak mulai kegiatan persiapan hingga pelaksanaan tindakan,

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II MIN 1 Ende, Kab. Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, alasan praktis pemilihan lokasi tersebut juga didasarkan beberapa pertimbangan

5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini di desain untuk dua siklus dimana masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan. dalam penelitian ini direncanakan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Siklus satu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kemudian pada siklus ke II tidak beda jauh dengan siklus pertama prosenya pun sama kemudian dilaksanakan ujian siklus I dan II. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I dan II diadakan perbaikan/pengamatan proses pembelajaran siklus III. Dengan melaksanakan perencanaan kembali, pelaksanaan pengamatan dan refleksi selanjutnya melakukan ujian pada siklus III, yang mana dari ketiga siklus tersebut telah menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Sehingga meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa.

6. Pengumpulan Data

- a) Catatan lapangan adalah bahwa catatan yang tertulis merupakan sesuatu yang di dengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Kegunaanya adalah untuk memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian dilapangan. untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran di pergunakan untuk melakukan pengamatan terhadap perubahan hasil belajar siswa serta mendiskripsikan proses pembelajaran yang dilakukan.
- b) Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan pembelajaran. Wawamcara dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.adapun maksud mengadakan wawancara antara lain, untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi social (Iskandar, 2012:217)
- c) Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting dan berguna bagi

sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar di peroleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen ini dipergunakan untuk mencatat informasi-informasi yang bersifat ilmiah.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, lebih cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2010:203) Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain sebagai berikut :

- a. IPD Observasi: Menggunakan lembar pengamatan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tematik di kelas
- b. IPD Wawancara : Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
- c. IPD Tes : menggunakan lembar kerja atau butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- d. IPD Dokumentasi : menggunakan lembar hasil pengamatan, silabus, RPP

8. Teknik Analisis Data

Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Sugiyono (2012:336) Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan data yakni hasil, adakah peningkatan minat masing-masing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran oleh peneliti, pada data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014:17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data

yang telah di reduksi memberikan gambaramn yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dalam analisis data ini penulis akan mengambil data tentang hasil observasi aktifitas siswa pada hasil observasi dapat dihitung melalui :

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana: A = Proporsi siswa yang memilih

(aktif) B = Jumlah siswa (keseluruhan)

Dengan penilaian:

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = baik sekali

5 = Sangat baik sekali

Hasil observasi aktivitas guru diberikan nilai sebagai berikut

Trianto (2011, hal. 63) :

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = baik sekali

Sedangkan Hasil belajar Siswa diberikan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai berikut :

$$\text{KKM} \leq 73 = \text{Tidak Tuntas}$$

$$KKM \geq 73 = \text{Tuntas}$$

Data kuantitatif merupakan proses perhitungan hasil belajar siswa pada masing masing siklus yang dilakukan dengan perhitungan (Asep Jihad dan Abdul Haris 2008, hal, 166)

Keterangan:

B = Jumlah Butiran dijawab dengan Benar

N = Banyak Butiran Soal Nilai.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus Nana Sudjana (2009, hal.109):

Keterangan:

Σx : Jumlah semua nilai siswa

Σn : Jumlah siswa

X : Nilai rata-rata

9. Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan kearah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolute nya itu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. (Djamarah dan Zain 1996;22). Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 70% dari jumlah siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan telah mencapai nilai rata-rata kelas 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran Guru memberi salam dan mengajak salah satu siswa untuk memimpin doa. (*PPK-Kualitas Karakter Religius dan Kualitas Karakter Mandiri*). Guru mengkondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian. (*PPK-Kompetensi Kreatif dan Strategi pembelajaran*). Siswa diberi pertanyaan apersepsi (menunjukkan gambar kegiatan Dayu di sekolah melalui

slide power point) “Dan motivasi untuk semangat belajar dalam meraih cita-cita dan menjaga kesehatan. (*PPK-Kualitas Karakter Integritas, PPK Literasi Digital*). Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran serta skenario pembelajaran secara umum (termasuk tata cara penggunaan model pembelajaran NHT). (*PPK-Kompetensi Komunikasi*).

Hasil Observasi

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT Siklus I. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik sedikit mengalami peningkatan yaitu mendekati cukup baik yaitu dengan presentase rata-ratanya 2,55%, namun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan, atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas), selain itu siswa juga kurang dapat dalam bekerja sama dalam kelompok untuk membuat soal atau mengajukan masalah. Pada siklus I sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari presentase setiap itemnya. Tetapi masih terdapat item yang menunjukkan aktivitas mengajar guru dikelas masih rendah, yaitu Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Hal ini berdampak pada siswa dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah.

Hasil Belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Siklus I)

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Keterangan KKM $\geq$ 73
1.	Abid Mahardika Hadiwinata	0	10	10	10	10	10	10	10	0	0	70	Tidak Tuntas
2.	Adiba Putri Kasmin	0	10	0	10	0	0	10	10	10	0	50	Tidak Tuntas
3.	Akram Arsyart Aksamala	0	10	10	10	10	10	10	10	10	0	80	Tuntas
4.	Albi Tsaqib Luthfi	0	10	0	0	0	0	10	10	10	10	50	Tidak Tuntas
5.	Bilqis Faiha Rafda	0	0	10	10	0	10	0	10	10	10	60	Tidak Tuntas

6.	Dzakira Latifa Zahra	0	10	10	10	10	10	10	10	0	10	80	Tuntas
7.	Ekawati	0	0	0	0	10	10	10	0	10	0	40	Tidak Tuntas
8.	Haidar Almairi Tsaqib	0	10	10	10	10	10	10	0	0	0	60	Tidak Tuntas
9.	Hatim Men Mbake	10	0	0	0	0	10	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
10.	Indana Raqiqah	0	0	0	10	10	10	10	0	0	10	50	Tidak Tuntas
11.	Kahil Hafidz Rasyidin	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80	Tuntas
12.	Kasih Khairina Jannah	10	0	0	0	10	10	10	10	0	10	60	Tidak Tuntas
13.	Muhammad Zayyan	0	0	10	10	10	10	10	10	10	0	70	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Al-Fatih	0	10	10	10	10	10	10	0	0	0	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Rafli	10	0	0	0	0	10	10	10	10	0	50	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Syawal.S	0	0	0	0	10	10	10	0	10	0	40	Tidak Tuntas
17.	Nafisha Nurfatih Ardana	10	10	0	0	10	10	10	10	10	0	70	Tidak Tuntas
18.	Najwa Arung Saujana	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	Tuntas
19.	Nazzira Syafrudin Achmad	10	0	0	0	10	0	10	10	10	10	60	Tidak Tuntas
20.	Ningrum Puja Kartika	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tuntas
21.	Reyner Arkana Liwantara	0	0	0	0	10	10	10	0	10	0	40	Tidak Tuntas

22.	Siami Wahyu Setyaningrum	10	0	0	0	0	10	10	10	10	0	50	Tidak Tuntas
23.	Taufik	10	10	0	0	10	10	10	10	10	0	70	Tidak Tuntas
24.	Yumna Charlotte Melandre	0	0	0	0	10	10	10	0	10	0	40	Tidak Tuntas
25.	Zaidan	10	10	0	0	0	0	10	0	10	10	50	Tidak Tuntas
Jumlah												1510	Tidak Tuntas
skor rata rata												60,4	

Keterangan :

$KKM \leq 73$ = Tidak Tuntas

$KKM \geq 73$ = Tuntas

Adapun hasil Belajar siswa siklus I dengan tema Hidup Bersih dan Sehat dan sub tema Hidup Bersih dan Sehat di rumah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terdapat pada tabel diatas Hasil Belajar siswa berada pada kategori “Tidak Tuntas” yaitu dengan skor rata- ratanya 60,4.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Siklus II) aktifitas guru pada proses pembelajaran tematik pada siklus II mengalami peningkatan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari presentase setiap itemnya. Hal ini terlihat dari presentasenya menjadi 5%. Guru sudah mengajar dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Siklus II)

[illegible]

23.	Taufik	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
24.	Yumna Charlotte Melandre	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
25.	Zaidan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
Jumlah												2500	Tuntas
skor rata rata												100	

Keterangan :

$KKM \leq 73$ = Tidak Tuntas

$KKM \geq 73$ = Tuntas

Adapun hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran siswa akhir siklus II tema **Hidup Bersih dan Sehat** dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada tabel diatas skor hasil belajar siswa sebesar 2500 dengan rata-rata skornya 100 dan ini meningkat secara signifikan dari siklus II dimana jumlah skor yang diperoleh dengan rata-rata skornya 81,2.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, dapat terlihat hasil sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Kelas II MIN 1 Ende. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik di Kelas II MIN 1 Ende. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru, karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT melatih hasil belajar siswa dalam berkelompok maupun individu dengan bantuan beberapa media sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan kepada hasil belajar siswa untuk berfikir dan mengidentifikasi sebuah permasalahan yang dilihat nyata tanpa harus keluar kelas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Jadi pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran.
2. Selain itu dilihat hasil observasi selama penelitian pada kelas Kelas II MIN 1 Ende, terlihat sangat jelas bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah

diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini. Seperti terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III , hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 2,55% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 4%. Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hal ini serupa terjadi pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan hasil hasil belajar siswa siklus I di peroleh skor hasil belajar siswa sebesar 60,4 dengan kategori “Tidak Tuntas “, dan Siklus II skor hasil belajar siswa meningkat menjadi 100 dengan kategori “Tuntas”. Berdasarkan analisis Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa Kelas II MIN 1 Ende mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II MIN 1 Ende.

3. Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu siswa yang semula hasil belajarnya rendah dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif dan mengakibatkan hasil belajar yang baik pula saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sekarang sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sesama siswa, siswa yang awalnya malas dalam melakukan pengamatan dengan baik, siswa sekarang lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlihat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semulanya takut bahkan malu-malu saat disuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya sekarang sudah berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawabannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik dikelas II MIN 1 Ende.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya.

Pada siklus I skor nilai hasil belajar siswa 60,4 dengan kategori Tidak tuntas, dengan jumlah siswa yang Tuntas sebanyak 5 siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa. pada siklus II terdapat peningkatan sangat signifikan dengan skor nilai hasil belajar siswa menjadi 100 dengan kategori Tuntas, dengan semua siswa

sebanyak 25 siswa Tuntas menyelesaikan hasil belajarnya. Dampak yang diperoleh siswa dari diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu siswa yang semulanya hasil belajarnya rendah dan malas mengikuti proses pembelajaran sekarang sudah terlihat aktif saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sekarang sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang semulanya malas dalam melakukan pengamatan dalam materi pembelajaran sekarang sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dengan baik, siswa sekarang lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya maupun individunya sekarang sudah berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawabannya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik di kelas II MIN 1 Ende.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta; Diva Pres.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Milles dan Hubberman. 2014. *Model Analisis Data*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.